

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Surabaya, salah satu kota terbesar di Indonesia, memiliki kekayaan budaya dan tradisi yang diungkapkan melalui berbagai hidangan tradisional yang menarik. Setiap hidangan khas Surabaya memiliki cita rasa yang khas dan unik, sesuai dengan nilai budaya spiritual yang ada di kota Surabaya tersebut. sebagai salah satu kota terbesar di Indonesia, dikenal tidak hanya karena sejarah dan kemajuan modernnya, tetapi juga karena kekayaan budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi. Salah satu cara paling menarik untuk merasakan kekayaan budaya tersebut adalah melalui beragam hidangan tradisional yang dimiliki kota ini. Menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2021), hidangan tradisional juga berperan dalam mendukung transmisi nilai-nilai leluhur yang penting bagi pewarisan budaya bangsa. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Pratama Dwi, 2022), Makanan tradisional tidak hanya berfungsi sebagai kebutuhan biologis, tetapi juga merepresentasikan identitas budaya dari suatu masyarakat. Di Surabaya, Semanggi Suroboyo menjadi salah satu simbol yang mencerminkan keragaman dan kearifan lokal masyarakatnya. Namun seiring dengan globalisasi dan modernisasi, banyak masakan tradisional Indonesia khususnya Surabaya yang mulai terlupakan dan terancam punah, sehingga menyebabkan hidangan tradisional semakin terpinggirkan.

Salah satu hidangan tradisional Surabaya adalah Semanggi Suroboyo, Semanggi Suroboyo merupakan masakan tradisional Surabaya yang sudah mulai dilestarikan namun masih tetap langka ditemui disekitaran kota Surabaya, khususnya di pusat kota Surabaya. Hal ini dibuktikan penulis melalui observasi secara langsung dengan mengunjungi beberapa Lokasi di Surabaya, hasil observasi tersebut diperkuat dengan pernyataan yang dapat dilansir dari website Viva.co.id (2018) Tergerus zaman, penjual semanggi kini jarang ditemukan karena tergeser aneka kuliner modern. Sese kali saja penjual semanggi ditemukan di beberapa sudut ruang publik di Surabaya, di antaranya di Taman Bungkul di Jalan Raya Darmo, dan sekitar Masjid Al Akbar di kawasan Jalan Gayungsari.

Semanggi Suroboyo yang berasal dari Surabaya, Jawa Timur merupakan hidangan daun semanggi yang disajikan dengan bumbu kacang khas yang mempunyai cita rasa yang unik dari

tambahan ubi dan petis sebagai opsional. hidangan ini mencerminkan keragaman budaya dan kearifan lokal masyarakat Surabaya, namun seiring berjalannya waktu, keberadaannya semakin terancam dengan semakin sedikitnya jumlah penjual Semanggi Suroboyo. Dari wawancara oleh Radio Republik Indonesia dalam program acara Mozaik Indonesia (24/06/2024), terhadap Athanasius Suparmo ketua paguyuban Kampung Semanggi, mengatakan, masih ada 5 penjual yang memelopori jualan semanggi dan akhirnya berkembang hingga 120 orang hingga saat ini.

Terpinggirkannya kuliner tradisional menjadi ancaman bagi kekayaan budaya yang ada. kuliner khas Surabaya yang kini semakin kurang dikenal, terutama di kalangan generasi muda. Menurut (Rahayu, 2022), hal ini disebabkan kurangnya upaya melestarikan dan memperkenalkan hidangan tradisional kepada masyarakat luas. Kurangnya upaya pengenalan dan menginformasikan kuliner tradisional kepada masyarakat dapat mengakibatkan hilangnya pengetahuan sejarah dan budaya Kuliner, berdasarkan observasi penulis secara langsung kepada Masyarakat dan generasi muda atas keasingan mereka dari Semanggi Suroboyo, beberapa dari Masyarakat khususnya generasi muda umur 18 hingga 25 tahun yang penulis wawancara, hampir 70% dari Mereka hanya sekedar mengetahui nama Semanggi Suroboyo namun tidak pernah secara langsung mencoba bahkan ada yang sampai tidak mengenali sama sekali.

Penelitian oleh (Dyah Dwi Setyowati, 2016) menyatakan bahwa remaja tertarik mengkonsumsi fast food karena mereka ingin terlihat gaul dan tidak ingin ketinggalan tren yang sedang hangat di masyarakat. Selain itu, pengetahuan tentang semanggi hanya sebatas bahan dan bentuk penyajian saja. Hal ini dapat menurunkan minat masyarakat dan generasi muda terhadap kekayaan kuliner Semanggi Suroboyo tersebut. Akibatnya, kuliner khas warisan budaya bisa terlupakan dan tidak lagi menjadi bagian dari identitas budaya Masyarakat. Beberapa dekade terakhir, popularitas Semanggi Suroboyo mulai meredup. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Wicaksono dan Kurniawati, 2020), Semanggi Suroboyo semakin kurang dikenal masyarakat khususnya generasi muda karena beberapa faktor seperti perubahan preferensi kuliner masyarakat yang cenderung menyukai hidangan cepat saji, serta kurangnya promosi dan edukasi mengenai masakan tradisional yang lezat. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa hanya 25% responden di Surabaya yang masih mengetahui dan pernah mencicipi Semanggi Suroboyo dalam 5 tahun terakhir, selebihnya 75% tidak pernah atau belum pernah mencicipi.

Data diatas Menjadikan dasar utama penulis membuat perancangan berikut karena kekhawatiran pribadi penulis dengan hidangan tradisional semanggi suroboyo ini dikarenakan semakin terasingkannya hidangan ini, sehingga permasalahan utama yang dihadapi dalam memperkenalkan dan menginformasikan hidangan Semanggi Suroboyo adalah kurangnya pengetahuan, informasi dan kesadaran generasi muda, Keadaan ini semakin memprihatinkan ketika sanak saudara dari luar Surabaya datang untuk mencicipi kuliner khas kota ini. Sayangnya, banyak dari mereka yang tidak bisa menemukan atau mengenali kelezatan Semanggi Suroboyo. Fenomena ini bukan hanya sekedar hilangnya rasa menghargai hidangan tradisional, namun juga merupakan representasi dari menurunnya pemahaman dan apresiasi terhadap warisan budaya lokal. Situasi ini menimbulkan kekhawatiran penulis terhadap keberlangsungan Semanggi Suroboyo di masa depan. Sebagai bagian dari upaya pelestarian, diperlukan adanya media yang dapat menjangkau berbagai lapisan masyarakat, khususnya generasi muda, agar mereka dapat kembali mengenal dan mengapresiasi hidangan tersebut. Dalam konteks ini, pentingnya upaya pelestarian melalui pendekatan Desain Komunikasi Visual (DKV).

Arifianto Dan Setiawan, 2022 mengatakan bahwa, DKV perlu tambahan *tools* sebagai alat yang digunakan untuk menerjemahkan ide pada media tertentu tergantung konteks, konten dan target audiens. Menghadapi permasalahan tersebut, diperlukan suatu media yang dapat merekam, menampilkan, atau mengiklankan nilai-nilai yang terkandung dalam Semanggi Suroboyo, agar dapat dikenal oleh masyarakat luas khususnya generasi muda dan mendapat apresiasi yang tinggi.

Video dokumenter merupakan salah satu media yang efektif untuk menyampaikan nilai-nilai budaya. Menurut penelitian oleh Santoso (2018) dalam jurnal Komunikasi Budaya, video dokumenter dinilai sebagai media visual yang efektif untuk menyampaikan pesan budaya karena memiliki kemampuan menampilkan gambaran kehidupan nyata secara mendalam tentang kehidupan dan tradisi masyarakat. Melalui unsur visual dan suara, film dokumenter memberikan pengalaman yang lebih mendalam sehingga penonton lebih mudah memahami nilai-nilai yang disampaikan (Santoso, 2018).

Video dokumenter adalah suatu bentuk produksi audio visual yang dimaksudkan untuk merekam, menyajikan dan menjelaskan realitas dengan cara yang informatif dan menghibur. Melalui pengumpulan informasi faktual, wawancara, dan rekaman langsung. Menurut (Prabowo dan Santoso, 2021), Video dokumenter memiliki kemampuan unik untuk

menggabungkan elemen visual dan naratif dengan cara yang menarik dan mudah dipahami, sehingga membuat informasi lebih mudah diakses dan dipahami oleh penonton terutama anak muda.

Generasi muda pada sangat dipengaruhi oleh gambar dan cerita yang kuat dalam memilih jenis konten yang mereka tonton (Santoso, 2020). Mereka lebih tertarik pada konten yang menggugah emosi atau menyajikan cerita secara menarik dan realistis. Misalnya, dalam penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2020), ditemukan bahwa “video dokumenter yang menyajikan isu-isu budaya dan sosial memiliki daya tarik yang kuat bagi generasi muda karena dianggap lebih autentik dan informatif dibandingkan jenis konten lainnya” (Santoso, 2020).

video dokumenter memberikan wawasan tentang subjek tertentu, baik itu fenomena sosial, cerita, budaya, atau individu dalam hal ini sebagai media informasi Semanggi Suroboyo. Dengan menggabungkan elemen narasi yang kuat dan teknik produksi yang mutakhir, video dokumenter tidak hanya memberikan pengetahuan dan perspektif baru, namun juga mendorong pemirsa untuk memahami dan berpikir tentang berbagai perspektif dunia sekitar. Menurut (Susanto, (2020), Video dokumenter merupakan sarana yang efektif untuk menginformasikan dan memperkenalkan budaya lokal karena dapat memberikan gambaran visual yang mendalam tentang tradisi dan praktik budaya, serta memiliki dampak pendidikan yang signifikan bagi masyarakat. Dalam konteks perancangan ini, penulis berupaya membuat video dokumenter tidak hanya berupa informasi mengenai proses pembuatan dan penyajian Semanggi, tetapi juga sejarah, filosofi, dan peran sosialnya dalam kehidupan masyarakat Surabaya secara cinematic dan mengandalkan visual sehingga dapat memberi pesan informasi yang kuat.

Video dokumenter, sebagai salah satu bentuk media visual, memiliki potensi yang kuat untuk mengedukasi dan menarik minat masyarakat terhadap suatu topik, termasuk hidangan tradisional. Berdasarkan pernyataan tersebut Video dokumenter, bisa menjadi salah satu solusi untuk menginformasikan dan memperkenalkan Semanggi Suroboyo lebih luas dan umum, Sehingga mampu membuat penontonnya lebih terhubung secara emosional dengan materi yang disampaikan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka muncul beberapa identifikasi permasalahan penelitian yang menjadi fokus perancangan video dokumenter ini:

1. Kurangnya Pengetahuan Generasi Muda tentang Semanggi Suroboyo

Berdasarkan observasi penulis, 7 dari 10 generasi muda di Surabaya hanya sekedar mengenal nama Semanggi Suroboyo tanpa pernah mencicipinya, bahkan beberapa di antaranya tidak mengetahui sama sekali keberadaan hidangan ini.

2. Generasi muda cenderung tertarik pada media yang bersifat visual dan emosional, seperti video dokumenter yang mampu menghadirkan narasi kuat, visual sinematik, serta informasi yang autentik dan menggugah. Namun, belum ada media seperti ini yang secara khusus mengangkat tema Semanggi Suroboyo secara baik dan mendalam.

3. Dibutuhkannya pembaruan konsep dari media video dokumenter tentang semanggi Suroboyo, sebagai strategi untuk menarik minat generasi muda dalam memberi informasi terkait hidangan tradisional semanggi Suroboyo.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan indikasi masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana merancang sebuah media penyampaian informasi dalam bentuk video dokumenter yang menarik dan mampu membangun emosional mengenai hidangan tradisional Surabaya, 'Semanggi Suroboyo'?

1.4 Batas Perancangan

Saat merancang video dokumenter ini, sejumlah batasan harus dipertimbangkan untuk memastikan sentralitas dan efektivitas penyampaian informasi. Pembatasan tersebut antara lain:

- a. Video dokumenter ini akan difokuskan pada hidangan "Semanggi Suroboyo." Oleh karena itu, aspek-aspek lain dari kuliner Surabaya yang tidak berkaitan langsung dengan Semanggi Suroboyo tidak akan dibahas dalam video ini.
- b. Video ini ditujukan khusus untuk masyarakat dewasa awal dengan lebih spesifik umur 18-25 tahun yang berdomisili di Surabaya. Upaya penyampaian informasi akan disesuaikan dengan karakteristik dan preferensi audiens dalam rentang usia ini untuk memastikan pesan yang disampaikan relevan dan menarik bagi mereka.

- c. Video ini akan menekankan pada aspek sejarah, keunikan, dan proses pembuatan Semanggi Suroboyo, serta pentingnya pelestarian hidangan ini sebagai bagian dari identitas Surabaya

1.5 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan ini adalah menciptakan sebuah video dokumenter untuk memperkenalkan dan menginformasikan hidangan khas kota Surabaya yaitu “Semanggi Suroboyo” kepada masyarakat dan generasi muda berusia 18-25 tahun. Dengan menggunakan media video dokumenter diharapkan informasi mengenai hidangan tradisional dapat tersampaikan secara menarik, mendidik dan emosional sehingga dapat meningkatkan kesadaran dan apresiasi terhadap hidangan lokal kepada masyarakat khususnya di kalangan generasi muda.

1.6 Manfaat Hasil Perancangan

Manfaat dari perancangan ini adalah sebagai sarana efektif untuk memperkenalkan dan melestarikan hidangan legendaris khas Surabaya, Semanggi Suroboyo, kepada masyarakat luas dan generasi muda berusia 18-25 tahun. Melalui video dokumenter yang dirancang, informasi tentang kekayaan kuliner tradisional ini akan disampaikan secara menarik dan informatif, meningkatkan kesadaran serta apresiasi terhadap warisan budaya lokal, dan mendorong generasi muda untuk lebih peduli dan terlibat dalam pelestarian kuliner tradisional tersebut.

A. Manfaat bagi penulis

1. Bagi penulis, proses ini memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi lebih jauh teknik kuliner tradisional dan pembuatan video dokumenter, yang dapat memperkaya keterampilan dan pengalaman di bidang komunikasi visual dan pelestarian budaya.
2. Penulis juga dapat mengembangkan kemampuan menciptakan cerita yang menarik dan efektif, serta menerapkan teknik produksi yang dapat diterapkan pada proyek masa mendatang

B. Manfaat untuk masyarakat dan generasi muda 18-25 tahun

1. Bagi masyarakat umum dan generasi muda berusia 18 hingga 25 tahun, video dokumenter ini berfungsi sebagai media edukasi dan hiburan yang mengenalkan mereka pada kekayaan kuliner khas Surabaya, khususnya Semanggi Suroboyo. Dengan menampilkan proses penyiapan, sejarah dan keunikan masakan ini diharapkan dapat menggugah rasa cinta dan minat terhadap warisan budaya lokal. Selain itu, film dokumenter ini juga mampu meningkatkan kesadaran akan pentingnya melestarikan tradisi kuliner, agar generasi muda lebih memahami dan mengapresiasi nilai-nilai budaya yang ada di sekitarnya.

1.7 Kerangka Perancangan



Gambar 1.1 Kerangka Perancangan, 2024
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)